# PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK SELODONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd )

Pada Program Studi PG-PAUD

OLEH :

**ANIK TRI RAHAYU**

NPM: 12.1.01.11.0117

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

**ANIK TRI RAHAYU**
NPM: 12.1.01.11.0117

Judul:

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK SELODONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

Telah disetujui untuk diajukan kepada Panitia Ujian
Skripsi Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan Dan
Ilmu Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Tanggal: 25 Juli 2016

Pembimbing I

**Dr. Zainal Afandi, M.Pd**
NIDN.0005076902

Pembimbing II

**Rosa Imani Khan, M.Psi.**
NIDN.0705068602

Skripsi Oleh:

**ANIK TRI RAHAYU**
**NPM: 12.1.01.11.0117**

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK SELODONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/ Sidang Skripsi
Program Studi PG-PAUD Fakultas Keguruan Dan Ilmu
Pendidikan Universitas Nusantara PGRI Kediri

Pada tanggal: 05 Agustus 2016

**Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan**

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Zainal Afandi, M.Pd
2. Penguji I : Dema Yulianto, M.Psi
3. Penguji II : Rosa Imani Khan, M.Psi

Mengetahui,
Dekan FKIP

**Dr. Hj. Sri Panca Setyawati, M.Pd**
NIDN. 0716046202

iii

# PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MERONCE BAHAN ALAM PADA ANAK KELOMPOK B TK PKK SELODONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016

ANIK TRI RAHAYU

NPM: 12.1.01.11.0117

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan - Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Anik.trirahayuunp@yahoo.co.id

Dr. Zainal Afandi, M.Pd dan Rosa Imani Khan, M.Psi

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

## ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran motorik halus di TK PKK Selodono masih kurang berkembang. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode tanya jawab dan bercakap-cakap. Akibatnya suasana kelas monoton dan membosankan. Untuk itu perlu adanya perubahan ke arah yang lebih baik yaitu melalui kegiatan meronce. Permasalahan yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah "apakah kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK PKK Selodono tahun pelajaran 2015/2016?"

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di TK PKK Selodono, dengan subyek penelitian yaitu anak kelompok B sebanyak 26 anak didik. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus yaitu, siklus I, siklus II, dan siklus III yang terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa RPPM, RPPH, lembar penilaian anak didik, lembar observasi guru.

Pada siklus I terdapat hasil yang menyatakan bahwa sebanyak 27% dari 26 anak memenuhi kriteria ketuntasan dengan mendapat nilai BSH dan BSB, sedangkan pada siklus II hasilnya meningkat menjadi 58%, dan pada siklus III sebanyak 88% . Dari uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan strategi pembelajaran melalui kegiatan meronce bahan alam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B di TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian ini disarankan: (1) Guru TK sebaiknya menyediakan media manik-manik bahan alam untuk menunjang kegiatan meronce, sehingga kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik. (2) Bagi orang tua sebaiknya memberi motivasi anak dirumah dengan cara mengajak anak membuat maianan dengan bahan alam yang sesuai dengan perkembangan motorik halus anak. (3) Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya perkembangan motorik halus ini dapat ditindaklanjuti dengan kegiatan lain, misalnya melalui kegiatan kolase, melipat, membatik, menggunting dan lain-lain.

Kata kunci: kemampuan motorik halus, meronce bahan alam

## I. LATAR BELAKANG

Usia dini dianggap sebagai usia keemasan (the golden age)karena pada usia tersebut anak sedang mengalami perkembangan yang sangat besar baik fisik,maupun psikis. Pada usia4-6 tahun merupakan masa peka dalam perkembangan fungsi-fungsi dan psikis yang siap merespon stimulasi dan mengasimilasi atau menginternalisasikan kedalam pribadinya.

Anak usiadini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamentalbagi kehidupan selanjutnya.Anak usia dini berada pada masa rentang usia 0-8 tahun.Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak (Berk, 1992:18)

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Yuliani, 2009:7).

Pendidikan usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.

Sesuai dengan keunikan dan pertumbuhan anak usia dini maka penyelenggara pendidikan bagi anak usia dini disesuaikan dengan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalamberbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia(Berk,1992:18). Pada Pendidikan Anak Usia Dini ada 6 aspek perkembangan, yaitu nilai agama dan moral, social emosianal, bahasa, kognitif, motorik, dan seni.

Salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan motorik halus yaitu meronce, meronce merupakan tindakan atau kegiatan untuk dapat merangkai benda menjadi kesatuan berdasarkan kriteria tertentu, seperti berdasarkan warna, bentuk, atau jumlahnya.Meronce dalam proses pembelajaran anak usia dini dapat

melatih anak untuk berkonsentrasi. Aktivitas meronce memiliki kelebihan diantaranya: meronce mampu mengasah kemampuan kognitif anak, sebagai sarana menyiapkan anak untuk membaca, dan melatih ketelitian anak.

Secara garis besar kegiatan meronce bermanfaat untuk melatih imajinasi melalui bentuk dan konstruksi bahan, melatih ketelitian melalui kecermatan merangkai serta menyusun benda, melatih rasa kebersamaan jika merangkai bersama-sama, mengutarakan pendapat melalui pengandaian bentuk untuk menyatakan keinginannya terhadap benda yang diminta.Inovasi meronce dapat ditujukan untuk melatih kreativitas, yaitu dengan cara mengubah fungsi lama menjadi fungsi baru. Seni merangkai ini lebih cenderung dikatakan sebagai seni bentuk dengan teknik merangkai dan meronce.

Unsur yang menentukan keberhasilan meronce meliputi penataan dan komponen yang ditata.Berdasakan jenis dan bentuknya bahan meronce dapat dikelompokkan menjadi dua, bahan alami dan bahan artificial (buatan). Merone dengan bahan alami misalnya: buah kering, limbah papan kayu, tanaman toga (jahe dan kunyit).Meronce dengan media bahan alam sangat efektif dalam kegiatan pembelajaran.Meronce dengan bahan alam kunyit dan jahe dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak, dengan kegiatan meronce dengan bahan alam anak dapat menyusun pola a-b-a-b sesuai warna.Selain itu meronce dengan bahan alam juga dapat meningkatkan kemampuan nilai agama dan moral anak, dengan media bahan alam anak dapat mengenal macam-macam ciptaan Tuhan.

Tetapi pada kenyataannya di TK PKK Selodono khususnya anak kelompok B Tahun Pelajaran 2015/2016, masih kurang berkembang kemampuan motorik halusnya yang di sebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode yang tanya jawab dan bercakap-cakap. Guru hanya meyiapkan materi tanpa membawa media atau alat peraga sehingga anak merasa bingung untuk memahaminya karena anak tidak dilibatkan secara langsung dalam kegiatan tersebut. Guru hanya memberi tugas mewarnai majalah sehingga anak merasa jenuh dan bosan mengikuti pelajaran dikelas. Ini berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak, karena untuk mengembangkan motorik halus tidak hanya melalui mewarnai tetapi dapat dilakukan dengan kegiatan lain misalnya dengan kegiatan meronce. Pengembangan motorik yang masih rendah ini dapat dibuktikan dengan adanya penilaian dari 26 anak. Hanya ada 11 anak yang mendapatkan nilai MB dan 15 anak mendapatkan nilaiBB

Berdasarkan keadaan di TK PKK Selodono yang menyatakan bahwa kemampuan motorik halus anak kelompok B belum berkembang, merupakan masalah yang harus dipecahkan oleh peneliti.

Untuk itu peneliti bermaksud untuk memecahkan masalah tersebut melalui penelitian tindakan kelas. Dengan judul " Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Meronce Dengan Bahan Alam pada anak kelompok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016".

## II. METODE PENELITIAN

### A. Subjek dan Setting Penelitian

Tempat penelitian ini di TK PKK Selodono Jln Marabunta Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. TK PKK Selodono didirikan pada tahun 1987, jumlah murid pada saat ini 48 dengan rincian kelompok A sebanyak 22 anak dan kelompok B sebanyak 26 anak. Pada saat ini jumlah guru pendidik di TK PKK Selodono sebanyak 3 guru.

Subjek Penelitian adalah anak kelompok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016 dengan jumlah anak didik sebanyak 26 anak, dengan rincian anak perempuan sebanyak 13 dan anak laki-laki sebanyak 13. Peneliti sengaja memilih anak kelompok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai subjek penelitian karena pada kelompok B kemampuan motorik halus masih rendah, ini dapat dibuktikan dengan adanya penilaian dari 26 anak hanya ada 11 anak yang mendapatkan nilai MB dan 15anak mendapatkan nilai BB .Selain itu peneliti bertugas di tempat ini sehingga sangat membantu mempermudah kelancaran pelaksanaan penelitian.

**Prosedur Penelitian**

Prosedur penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas Model Kemmis dan Tagart, yang menyatakan bahwa setiap siklus PTK terdiri dari 4 langkah.

GAMBAR 3.1
PROSEDUR PENELITIAN
TINDAKAN KELAS MODEL
KEMMIS DAN TAGART

**Tahapan perencanaan /Pleaning**

Kegiatan diawali dengan pendahuluan yang dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah yang berkaitan

dengan kemampuan motorik halus anak. Pada tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun tindakan yang akan dilaksanakan, mempersiapkan media dan tempat pembelajaran.

**Tahap PelaksanaanTindakan / Acting**

Pada tahap ini observer bekerjasama dengan guru lain untuk melaksanakan penelitian, dalam penelitian ini peneliti harus mengacu pada perencanaan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Sebagaimana dikemukakan oleh (Arikunto, 2008: 45).

**Tahap Pengamatan /Observasi**

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, dengan menggunakan instrument pengumpulan data yang telah ditetapkan, sehingga diperoleh data tentang pelaksanaan kegiatan, kendala yang dihadapi serta kesempatan dan peluang yang ada yang berkaitan dengan kegiatan meronce dalam rangka meningkatkan kemanpuan motorik halus anak usia dini.

**Refleksi**

Tahap ini merupakan bagian yang sangat penting karena hasil analisis data dilapangan dapat memberikan arah bagi perbaikan pada siklus berikutnya. Setelah satu siklus selesai dilaksanakan, selanjutnya dilaksanakan perencanaan ulang yang diikuti dengan pelaksanaan, observasi, dan refleksi, pada siklus selanjutnya.

**B. Instrumen**

**Pengumpulan Data**

1) Metode Unjuk Kerja

Unjuk kerja merupakan penilaian berdasarkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam dalam kegiatan pembelajaran.

2) Hasil Karya

Hasil karya merupakan hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan berupa benda ataupun tulisan.Tujuannya yaitu merangsang imajinasi anak untuk menciptakan hal yang baru sesuai dengan pemikiran dan keinginannya, dengan hasil karya menjadikan anak lebih kreatif dan inovatif dalam menciptakan sesuatu.

3) Observasi Guru

Kemampuan guru dalam pembelajaran juga sangat mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tabel 3.4 merupakan

tabel yang menunjukkan kemampuan guru dalam melakukan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak, tabel tersebut bermanfaat sebagai bahan refleksi bagi guru untuk menentukankeberhasilan anak dalam peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam.

## C. Teknik Analisis Data

Menurut Sardiman (2007: 40) teknik analisis yang dimulai dari pengumpulan data di lapangan, baik dalam bentuk catatan, gambar, rekaman, dan dokumen lainnya. Apabila data telah terkumpul kemudian diperiksa kembali untuk diurutkan, dikelompokkan, dikategorikan, dihubungkan satu sama lain, dan dianalisis, sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskripsi analisis prosentase. Seperti yang dikemukakakan oleh Wiriaatdmaja ( 2006: 136 ) bahwa deskriptif analisis prosentase adalah memaparkan hasil ketuntasan siswa pada kondisi awal, siklus I, siklus II dan siklus III untuk kemudian dijelaskan secara menyeluruh melalui kata-kata atau kalimat. Kriteria ketuntasan minimal adalah 75%

Untuk menganalisis data penelitian peneliti menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase aktivitas

F= Freikuensi aktivitas yang dilakukan anak

N= Jumlah anak dalam satu kelas

(76-100%) : Berkembang Sangat Baik (BSB)

(51-75%) : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

(26-50%) : Mulai Berkembang (MB)

(0-25%) : Belum Berkembang (BB)

## D. Rencana Jadwal Penelitian

1.) Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK PKK Selodono yang beralamat di jalan Marabunta Selodono Kabupaten Kediri pada tahun pelajaran 2015-2016.Pemilihan tempat ini didasarkan karena peneliti bertugas di tempat ini sehingga sangat membantu

mempermudah kelancaran pelaksanaan penelitian.

2.) Waktu Penelitian

Keseluruhan pelaksanaan penelitian dilaksanakan selama enam (6) bulan terdiri dari tahap persiapan dua (2) bulan, tahap pelaksanaan dua (2) bulan, dan tahap pelaporan dua (2) bulan.

## III. KESIMPULAN DAN HASIL PENELITIAN

### A. Gambaran Selintas Setting Penelitian

Penelitian inidi laksanakan di TK PKK Selodono Jln Marabunta Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. TK PKK Selodono didirikan pada tahun 1987. Jumlah murid pada saat ini sebanyak 48 dengan rincian kelompok A 22 anak dan kelompok B 26 anak. Pada saat ini jumlah guru pendidik di TK PKK Selodono sebanyak 3 guru.

Berdasarkan hasil penelitian pada RPPH, didapatkan data anak yang menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan motorik halus pada anak kelompok B tahun pelajaran 2015/2016, dibuktikan dengan adanya penilaian yang menunjukkan bahwa sebanyak 11 anak mendapat bintang 2, dan 15 anak mendapat bintang 1.

Keadaan tersebut mendorong peneliti melakukan tindakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam. Untuk itu peneliti telah menyiapkan tindakan berupa tiga siklus. Tidak lupa peneliti mempersiapkan alat atau media untuk penunjang kegiatan belajar.

### B. Pembahasan dan Penarikan Kesimpulan

Sejak pengamatan siklus I sampai siklus III terdapat penjelasan tentang perkembangan menuju ke arah positif mengenai perkembangan motorik halus melalui kegiatan meronce bahan alam.

Berbagai manfaat bisa diperoleh melalui kegiatan meronce bahan alam antara lain, mengembangkan kemampuan anak untuk melatih konsentrasi, ketekunan, daya cipta atau kreatifitas anak. Adapun hasil penilaian dari siklus I sampai siklus III sebagai berikut.

**Tabel 4.10**

**HASIL PENELITIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS SIKLUS I SAMPAI SIKLUS III ANAK KELOMPOK B TK PKK SELODONO TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

| No. | Hasil Penilaian | Pra Tindakan | Tindakan Siklus I | Tindakan Siklus II | Tindakan Siklus III |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | BB | 57 % | 38% | 23% | 8% |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| 2 | MB | 43 % | 35% | 19% | 4% |
| 3 | BSH | 0% | 27% | 39% | 58% |
| 4 | BSB | 0% | 0% | 19% | 30% |
| | Jumlah | 100% | 100% | 100 % | 100 % |
| | Prosentase Ketuntasan | 0% | 27% | 58% | 88% |

Dari data yang diperoleh dari siklus I adalah sebanyak 27% dari 26 anak memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 73% dari 26 anak belum memenuhi ketuntasan karena masih mendapat bintang I dan 2. Pada siklus II sebanyak 58% dari 26 anak memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 42% dari 26 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan, dan pada siklus III sebanyak 88% dari 26 anak memenuhi kriteria ketuntasan sedangkan 12% dari 26 anak belum memenuhi kriteria ketuntasan dan masih memerlukan dampingan atau bantuan dari guru.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta hasil penelitian, maka hipotesis tindakan yang berbunyi melalui kegiatan meronce bahan alam dalam meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK PKK Selodono Tahun Pelajaran 2015/2016, dinyatakan **diterima.**

## A. Kendala dan keterbatasan

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti masih menemui kendala dan keterbatasan sebagai berikut:

1) Kendala

Adapun kendala yang dijumpai peneliti pada pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu sulitnya dalam pembuatan dan mempersiapkan media manik-manik bahan alam yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

2) Keterbatasan

Adapun keterbatasan yang dijumpai peneliti pada pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yaitu jumlah guru yang mengajar lebih sedikit dibanding dengan rombongan belajar yang ada, sehingga penelitian ini tidak mencapai hasil yang maksimal. Dan penulis mengalami kesulitan dalm mencari referens

## IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Berk, 1992. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Fisik Motorik*

*atau Seni di TK*. Jakarta : salemba Empat

Triantoro, 2009. Tujuan Pembelajaran Anak, tersedia: http*://.wordpress.com*,diunduh 25 Desember 2015.

Mobile-Friendly, 2010, Tahap-tahap Perkembangan Anak dalam Meronce, tersedia: http: //.*childrengarden.wordpress.com*, diunduh 29 Desember 2015.

Mobile-Friendly, 2013, Meronce untuk Anak Usia Dini, tersedia: http*://alphaetudeslearningcenter.wordpress.com*,diunduh 04 Januari 2016

Nuryani, 2005.*Pengembangan Motorik di Taman Kanak-kanak*.Semarang : CV Aneka Ilmu

Setyaningsih, 2013. Pengertian Motorik Halus, tersedia:http: *//.wordpress.com*, diunduh 4 Januari 2016

Rachmani, 2001.*Upaya meningkatkan motorik halus anak TK*. Remaja.Rosdakarya.

Sardiman, 2007.*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Rajagrafind

Sukarhmad, 1998.*Teknik Analisis D*ata.Jakarta :PT. Bumi Aksara

Wiriaatdmaja, 2006.*Teknik Analisis Data*.PT.bumi Aksara

Yuliani, 2009. Pengertian Motorik Halus, tersedia: http: *//.wordpress.com*, diunduh 3 Januari 2016

Zukifli, 2007.*Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini*. Yogyakarta : Pripoenbooks

Kelly, K. 2005. *Menghentikan Perilaku Buruk Anak*. (M. Kusumawati, penerj.).Jakarta: Bhuana Ilmu Populer. Karya asli dipublikasikan tahun 2003

http://pustakabakul.blogspot.com/2012/06/pengertian-kaleng-karekteristik.html. Diakses Minggu, 30-11-2015

http://wartatnh.blogspot.com/2012/04/manfaat-kejujuran.html. Diakses Minggu, 30-11-2015

http://paud-anakbermainbelajar.blogspot.com/2013/11/metode-pembelajaran-di-tk.html. Diakses Minggu, 30-11-2015

https://herminegari.wordpress.com/perkuliahan/fungsi-dan-manfaat-media-

pembelajaran/. Diakses Minggu, 30-11-2015